

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu memakmurkan kepentingan para pemegang saham. Namun, seringkali tujuan ini tidak terlaksana dikarenakan perusahaan menginginkan laba yang ditahan digunakan oleh perusahaan guna membiaya investasi, jika melihat tujuan perusahaan, maka harusnya laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Martin dkk, 1999 dalam Anggraini, 2016). Namun juga terdapat perbedaan teori yang menyangkut pembagian dividen. Teori yang menyangkut pembagian dividen di antara ada teori dari Modigliani dan Miller menyatakan bahwa kesejahteraan oleh para pemegang saham tidak berdasarkan pada pembagian dividen, Myron Gordon dan Jhon Linter menyatakan investor akan lebih menyukai dividen saat ini daripada yang akan mendatang karena dianggap lebih berisiko dan tidak pasti, dan teori dari Lintzenberger dan Ramasway menyatakan jika investor akan lebih menyukai *capital gain* daripada pembagian dividen karena pajak akan lebih tinggi dibandingkan *capital gain* (Gumanti, 2013).

Salah satu berdirinya perusahaan adalah perusahaan menghasilkan laba yang maksimum dengan jangka waktu panjang. Manajemen merupakan pengelola perusahaan yang diharapkan mampu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan melalui keputusan yang dibuatnya. Seorang

investor yang berinvestasi mempunyai tujuan untuk memperoleh pendapatan yang berupa *dividen yield* dan *capital gain* namun, tidak semua perusahaan membagikan dividen dan tergantung pada kebijakan dividen yang ditentukan oleh perusahaan. Dengan kebijakan dividen maka dividen yang didapatkan bisa ditentukan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan, atau laba yang diperoleh oleh perusahaan akan ditahan menjadi laba ditahan guna membiayai investasi yang akan datang. Dalam penetapan kebijakan dividen itu sangat penting kaitanya dengan kesejahteraan investor. Dalam menentukan kebijakan dividen tidaklah mudah karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, nilai saham, dan harga saham perusahaan (Dewi, 2008).

Dalam menentukan kebijakan dividen terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Diantaranya adalah kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pembagian dividen yang tinggi pula dikarenakan, kepemilikan institusional mengawasi kinerja perusahaan, dengan diberikanya pengawasan dari pihak institusi kepada pihak manajer maka, manajer akan selalu memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen dia antaranya adalah, *leverage* yaitu menunjukkan penggunaan hutang oleh perusahaan, semakin tinggi hutang perusahaan maka kewajiban yang dibayarkan akan tinggi sehingga akan mengurangi keuntungan yang didapatkan perusahaan, sehingga dividen yang dibagikan akan menurun. Selain itu ada profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba. Dengan adanya profit yang tinggi maka investor akan memilih mendapatkan dividen daripada *capital gain*.

Semakin besar profit maka dividen yang dibagikan akan meningkat. Ukuran perusahaan dimana menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan akan mudah masuk ke pasar modal dan mudah mendapatkan dana sehingga ukuran perusahaan juga mempengaruhi kebijakan dividen.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya (Hanafi, 2013). Semakin likuid perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayarkan dividen yang besar.

Penelitian sebelumnya menurut Firmanda dkk, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, menurut Kurniawati dkk, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan penelitian Dewi (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian sebelumnya menurut Firmanda dkk (2015), Lapolusi (2013), Nuringsih (2005), Sari dkk (2015), Kurniawati dkk (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan penelitian Sumanti (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

Penelitian sebelumnya oleh Damayanti (2015), Idawati dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

kebijakan dividen, namun berbeda dengan penelitian Lapolusi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Sebelumnya Firmanda dkk, (2015), Ismutmainah dkk, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan penelitian Damayanti (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian sebelumnya oleh Idawati dkk, (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan pendapat Lapolusi (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen

Penelitian kali ini merupakan suatu penelitian replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2008) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Adapun replikasi ekstensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Periode pengambilan data dalam penelitian Dewi (2008) adalah tahun 2002 – 2005, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data dengan cakupan yang periodenya lebih panjang dan terkini yaitu pada tahun 2012 – 2016. Obyek penelitian yang

digunakan dalam penelitian Dewi (2008) adalah semua perusahaan yang *go public*, sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

## D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan mengenai penelitian pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan hutang,

profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen, dan dapat mendukung penelitian yang terdahulu.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan para investor maupun calon investor untuk menentukan perusahaan yang akan dipilih, dan dapat digunakan oleh pihak perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen.

## E. BATASAN PENELITIAN

### 1. Periode pengamatan

Rentan periode penelitian ini pada tahun 2012-2016.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3. Variabel

Variabel independent dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas. Sedangkan untuk variabel dependent adalah kebijakan dividen.